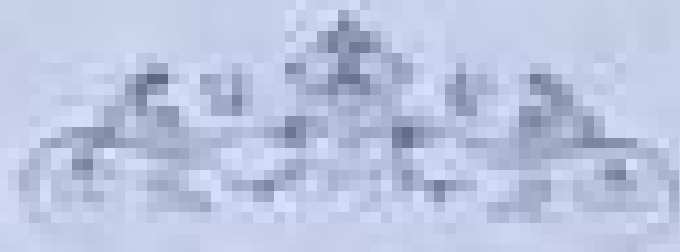


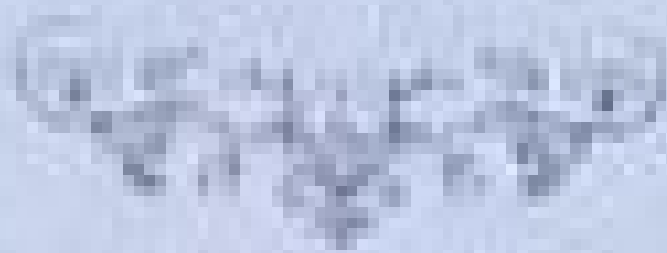
OEMAR BAKRY
"URAIAN 50 HADIS"

Telaah Biografis dan Anotasi Teks

Jannatul Husna, Ph.D.



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
 - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
 - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-



**OEMAR BAKRY DAN
“URAIAN 50 HADIS”:
Telaah Biografis dan Anotasi Teks**



Jannatul Husna, Ph.D
(Dosen Universitas Ahmad Dahlan)

GETAR HATI
2018



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah, atas limpah kurnia-Nya penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah mengajar arti penting ilmu pengetahuan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah merupakan hasil kajian dan anotasi terhadap salah satu karya Oemar Bakry. Selain menyusun karya tafsir, ulama-saudagar yang berasal dari Minangkabau ini turut mewarisi khazanah dalam bidang hadis. Pada 1938 beliau telah berhasil menulis kitab *Al-Ahadith al-Sahihah* dalam bahasa Arab. Karya tersebut kemudian beliau terjemahkan menjadi *Uraian 50 Hadis*.

Pada hemat penulis, buku tersebut sangat menarik. Namun, banyak aspek teknis dan substansi yang perlu dilengkapi agar menjadi lebih baik dan memenuhi standar ilmiah mutakhir. Antaranya penjelasan sumber kutipan yang meliputi ayat al-Quran dan hadis Nabi, *athar al-*

sahabah dan ungkapan hikmah, yang perlu ditegaskan dalam catatan kaki. Selain melakukan takhrij hadis dan anotasi teks pada bab keempat, penulis juga menampilkan latar belakang pengarang, karya tulis, mengenal *Uraian 50 Hadis* dan penutup. Empat bab ini belum pernah digarap oleh penulis sebelumnya.

Karier dan sepak terjang tokoh menjadi penting, agar masyarakat mengetahui peran yang dimainkan oleh figur berkenaan. Untuk kemudian menempatkan ide dan khazanah beliau pada posisi yang seharusnya. Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menunjukkan apresiasi terhadap pejuangnya, termasuk para 'pendekar' dalam lapangan dakwah Islam ini?

Akhirnya, pada kesempatan yang baik ini penulis menghaturkan penghargaan yang tinggi kepada putera-puteri beliau, khususnya kepada Bapak Firdaus Oemar dan Fahmi Oemar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melengkapi karya berharga ini. Pekerjaan tersebut tidaklah mudah, apalagi di saat kesibukan penulis merampungkan disertasi di Pusat Pengajian Islam, Universiti Brunei Darussalam.

Tidak lupa diucapkan terima kasih untuk isteri tercinta, Nelli Yendena, yang banyak meluruskan bahasa yang terlanjur bercampur dengan bahasa Melayu. Diakui, sejak beberapa tahun terakhir, dialek ini agak banyak mempengaruhi tulisan dan bahasa tutur penulis.

Sekiranya ditemukan kekeliruan, dengan lapang dada penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari sidang pembaca. Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis berharap, semoga usaha yang tiada seberapa ini bermanfaat, khususnya dalam bidang tokoh dan literatur hadis di Indonesia. Amin.

وصلى الله صلاة تامة وسلم عليه تسليما كثيرا، والحمد لله رب العالمين.

Jannatul Husna, Ph.D
S1 (Padang), S2 (Malaya), S3 (Brunei)
Brunei Darussalam, 5 Juni 2013



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	ix

BAB SATU

SEJARAH SOSIAL-INTELEKTUAL	1
Tanah Kelahiran	1
Latar Belakang Pendidikan	3
Karier dan Perjuangan.....	6
Berpulang ke Rahmatullah	12

BAB DUA

KARYA-KARYA TULIS	15
--------------------------------	-----------

BAB TIGA

BUKU “URAIAN 50 HADIS”	27
Pengenalan	27
Kandungan Buku.....	28
Kaedah Penulisan.....	35
Sumber Rujukan	38
Keistimewaan.....	42

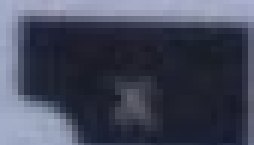
BAB EMPAT

TAKHRIJ DAN ANOTASI TEKS "URAIAN 50 HADIS" ... 45

BAB LIMA

PENUTUP 163

DAFTAR PUSTAKA 167





BAB SATU

SEJARAH SOSIAL-INTELEKTUAL

TANAH KELAHIRAN

Ustaz Haji Oemar Bakry yang bergelar Datuk Tan Besar ini dilahirkan di Nagari Kacang, Singkarak, Solok-Sumatera Barat pada hari Senin, 26 Juni 1916¹ bersamaan 24 Sya'ban 1334. Dalam banyak karyanya, beliau seringkali menyebut dirinya sebagai Haji (H.) di pangkal namanya sebagai pertanda bahwa beliau telah menyempurnakan rukun Islam yang kelima.

Beliau pertama kali melaksanakan ibadah haji ke Baitullah pada tahun 1968 bersama isteri pertamanya, Nurjannah dan haji yang kedua pada tahun 1975 bersama isteri keduanya, Maiyar.² Menurut beliau, gelaran itu bukan sekedar latah mengikut tradisi dan kebiasaan orang ramai, melainkan untuk membuat pemikulnya semakin taat dalam beragama.

¹ Oemar Bakry (t.th.), *Dari Thawalib ke Dunia Modern*. Jakarta dan Bandung: Mutiara dan Angkasa, h. 5.

² *Ibid.*, h. 191-2 dan 305.



Foto Oemar Bakry Tahun 1959

Ustaz Haji Oemar Bakry terlahir sebagai anak sulung dari tiga orang bersaudara hasil pernikahan Abu Bakar dan Borong. Nama ibunya itu seringkali disebutnya dalam

istilah Arab sebagai *Ja'miah*. Sedangkan adik-adiknya yaitu Upik dan Oesman Bakry. Demikian telah diceritakan dalam autobiografi yang ditulisnya sendiri menjelang beliau kembali ke hariban Ilahi.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Beliau beruntung terlahir dan dibesarkan dalam institusi keluarga serta lingkungan yang kuat memegang adat istiadat Minang yang *notabene* adalah berdasarkan ajaran Islam. Sebelum menempuh pendidikan formal, sebagai layaknya anak-anak ketika itu, Oemar Bakry kecil telah belajar al-Quran, adat istiadat dan beladiri di surau di sekitar kampungnya. Selain itu, beliau juga tidur di sana, karena aib besar bagi seorang remaja apalagi pemuda Minangkabau, jika masih tidur di rumah orang tuanya.

Ketika waktu maghrib menjelang, beliau bersama teman-teman sebayanya telah pun berada di lokasi surau, tepatnya di pinggiran Danau Singkarak yang mempesona belaka itu. Surau, selain menjadi pusat peribadatan dan pendidikan, juga berfungsi sosial, sebagai tempat berkumpulnya para remaja, laki-laki dewasa yang belum menikah atau duda.

Peranan surau sebagai lembaga pendidikan yang khas, seperti disampaikan Azra, masih tetap relevan dan tidak berubah hingga dasawarsa kedua abad ke-20. Namun, ketika sekolah nagari (*volkschoolen*) yang didirikan oleh penjajah Belanda mulai memperlihatkan pengaruhnya, maka pamor

surau mulai tergerus, terancam dan kian merosot.³ Tentunya, lebih menyedihkan kondisi surau hari ini, apalagi sejak ia 'dirobohkan' oleh gempuran budaya global?

Beliau muda menempuh pendidikan dasar di Sekolah Desa di Bitch-Kacang dan sekolah sambungan di Singkarak. Sebelum beliau melanjutkan pendidikan menengah di Sumatera Thawalib dan Diniyah School di Padang Panjang, beliau pernah menimba ilmu di Sumpur dan Simabur. Namun, institusi pendidikan yang banyak mengubah corak intelektual beliau, sebagaimana yang diakuinya sendiri ialah Sumatera Thawalib atau Thawalib School (sekarang: Perguruan Thawalib) dan Diniyah School, keduanya berlokasi di Padang Panjang. Antara guru-guru beliau yang terkenal di sini ialah Syekh Abdul Karim Amrullah atau Inyiek Rasul (m. 1945), Engku Mudo Abdul Hamid Hakim (m. 1959), dan Profesor Zainal Abidin Ahmad (m. 1983).

Setelah menamatkan pendidikan di Diniyah School pada tahun 1931 dan Thawalib School pada tahun 1932, beliau meneruskan pengajian di Kulliyatul Muallimin Islamiyah (KMI) Normal Islam, Padang di bawah asuhan Profesor Mahmud Yunus dan Syekh Ibrahim Musa Parabek.⁴ Beliau telah menamatkan pendidikan di sini pada tahun 1936 dengan memperoleh nilai terbaik. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan ke Fakultas Sastera, Universitas

³ Azyumardi Azra (2002), *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, h. 117-22.

⁴ Oemar Bakry (t.th.), *op.cit.*, h. 33 dan 101.

Indonesia, Jakarta (1954), namun tidak sampai tamat.³



Foto Oemar Bakry Bersama Bung Hatta

³ Oemar Bakry (1984), *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara, h. 1331.

dakwah, bisnis, seminar mahupun kongres penerbitan buku. Beliau telah melawati beberapa kota dan negara di Eropa, Asia, Afrika, Australia dan Amerika.

Berdasarkan keterangan beliau, penulis menyimpulkan bahwa Ustaz Haji pernah berkunjung ke Belanda, Inggris, Jerman, Swis, Italia, Perancis dan Swedia; Arab Saudi, Pakistan, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, Jepang, Bangkok, Malaysia dan Singapura; Kairo-Mesir; Sidney-Australia; Los Angeles, Acapulco-Mexico, New York, Washington DC, Toronto-Canada, Las Vegas, San Francisco, Auckland dan Honolulu-Hawaii.

BERPULANG KE RAHMATULLAH

Mengikuti keterangan salah seorang putera beliau, Ustaz Haji menghembuskan nafasnya yang terakhir di Bandung pada pagi Jum'at, 19 April 1985 bertepatan dengan 28 Rajab 1405. Jasad beliau kemudian dibawa ke Jakarta untuk disemayamkan di rumah duka, Jalan Salemba Tengah No. 36-38 Jakarta Pusat, sebelum akhirnya dikebumikan di TPU Tanah Kusir, Jakarta Selatan.¹⁴ Beliau tutup mata dalam usianya yang ke 68 tahun 9 bulan 23 hari menurut kalendar Masihi atau 70 tahun 11 bulan 3 hari berdasarkan penanggalan Hijriah.

¹⁴ Haji Fahmi Oemar, Putera Ustaz Haji Oemar Bakry dan Direktur PT. Mutiara Sumber Widya Jakarta. Temuramah 31 Oktober 2012.



BAB DUA

KARYA-KARYA TULIS

Menulis adalah suatu keterampilan dalam merangkai kata menjadi makna. Tidak semua orang mampu melakukan itu, karena diperlukan bakat alami, rajin berlatih dan proses panjang yang menguras energi, biaya dan waktu. Pribadi yang berbakat, namun tidak mengasah kemampuannya, tidak juga berhasil menjadi kuli tinta yang terampil. Ustaz Haji adalah figur yang gigih mengasah kemampuan tersebut. Sebagai penulis, tentulah beliau juga seorang yang 'kutu buku', sebab goresan pena mesti berangkat dan dipadupadankan dengan kegiatan membaca. Seperti diakui sendiri oleh beliau, menulis adalah di antara kegiatan yang banyak mengisi waktu luangnya, di samping aktivitas mengajar dan mengendalikan perusahaan.

Aktivitas menulis telah dimulainya sejak tahun 1930-an, pada usia 15 tahun, dengan menulis artikel di sejumlah media lokal, berkisar tentang situasi sosial dan pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah. Dari sekian banyak

mata pelajaran yang diajarkan di Sumatera Thawalib, ilmu tafsir adalah yang paling berkesan dalam fikirannya.¹⁵ Oleh karena itu, tidak heran apabila karya perdana beliau adalah dalam bidang tersebut. Lebih jauh dari itu beliau juga telah melahirkan karya tafsir lengkap 30 Juz sebagai *masterpiece* dari seluruh hasil karangan dan goresan penanya.

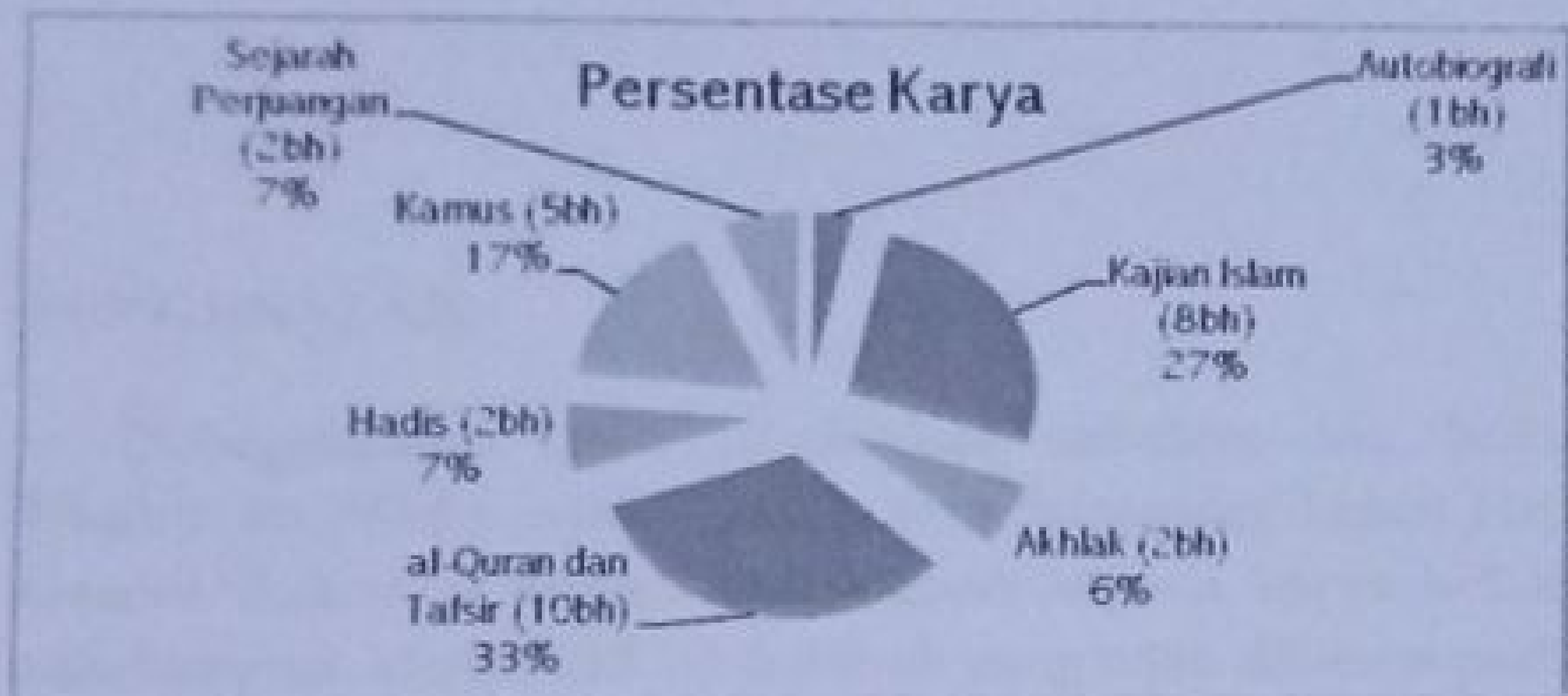


Sejumlah Koleksi Buku Oemar Bakry

¹⁵ Oemar Bakry (l.th.), op.cit., h. 476.

dalam Dunia Penerbitan Buku".

Dengan melihat data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa beliau telah menulis karya dalam pelbagai genre, antaranya autobiografi, Islam umum, akhlak, tafsir dan ilmu al-Quran, hadis, kamus bahasa dan sejarah perjuangan. Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan seperti grafik berikut:



Grafik 2.1: Persentase Karya Oemar Bakry



BAB TIGA

BUKU "URAIAN 50 HADIS"

PENGENALAN

Sebagaimana telah disebutkan sebelum ini, buku *Uraian 50 Hadis* adalah salah satu karangan Ustaz Haji Oemar Bakry. Ia adalah terjemahan kepada karya beliau sebelumnya, *al-Ahadith al-Sahihah* yang telah disusun pada tahun 1938 dengan memakai bahasa Arab.¹⁶ Mengikut cerita yang disampaikan dalam autobiografinya, buku penjelasan terhadap 50 buah hadis ini beliau susun pasca menjalani operasi di Rumah Sakit Cikini, Jakarta pada akhir Juni 1981. Uniknyanya, buku tersebut diterjemahkan oleh beliau dan direkam langsung via *tape recorder* untuk selanjutnya ditulis oleh isterinya, Hajah Nurjannah.¹⁷

Tidak diketahui secara pasti kapan selesai karya terjemahan ini. Namun, berdasarkan kata pengantar penulis,

¹⁶ Oemar Bakry (t.th.), op.cit., h. 462.

¹⁷ Ibid., h. 490-2.

yang tertanggal 10 November 1981, dijangka ia telah siap seutuhnya dalam tempoh 5 bulan saja (Juni-November) menjelang dicetak. Buku ini diterbitkan buat pertama kalinya oleh Penerbit Mutiara di Jakarta pada tahun 1981. Naskah yang menjadi rujukan penulis kala ini adalah edisi berkenaan yang terdiri dari 95 halaman dengan ukuran lebar 14,8 cm dan tinggi 21 cm. Sedari awal, penulis telah berhasrat untuk menjadikan karya asal yang disusun dalam bahasa Arab akan dapat dijadikan bahan perbandingan, namun sampai karya suntingan ini selesai, khazanah tersebut tidak kunjung dijumpai.

Salah satu faktor kelahiran buku hadis tersebut ialah kerisauan pribadi. Penulis amat prihatin dengan dekadensi moral yang dihadapi oleh generasi muda modern. Melalui buku itu beliau berharap agar generasi harapan bangsa tersebut dapat menghiasi diri dengan budi pekerti yang luhur seperti yang diajarkan oleh baginda dalam hadisnya.

Adapun mengenai terjemahan judul buku ini, seperti diberikan sendiri oleh penulis, agak berubah dari judul asalnya, yaitu "*al-Ahadith al-Sahihah*" yang berarti hadis-hadis sahih. Namun begitu, perbezaan tersebut tidak mengubah substansi buku asal yang memuat 50 buah hadis yang dianggap sahih.

KANDUNGAN BUKU

Secara umumnya, buku ini mengandungi pesan tentang seruan kepada yang makruf dan larangan melakukan

perkara mungkar. Di samping itu, pengarang ada juga mengutip sejumlah hadis yang berkaitan dengan tauhid dan ibadah. Paparan hadis dimulai dengan topik yang pertama, yakni 'nasehat-menasehati' sehingga yang terakhir yaitu 'memelihara kesehatan gigi'. Berikut penulis sampaikan beberapa contoh tajuk mengenai akidah dan ibadah:

- Iman dan istiqamah
- Malu tanda beriman
- Mencintai Rasulullah
- Syirik dan kesaksian palsu
- Beramal dengan niat yang ikhlas
- Beribadah tanpa memaksa diri
- Tertib sembahyang Jum'at
- Dan seterusnya.

Adapun topik-topik sekitar anjuran untuk berkontribusi positif ialah:

- Berbuat baik walaupun remeh
- Bergaul dengan teman yang baik
- Memelihara ukhuwah
- Menghormati orang tua
- Menghormati tetangga dan tamu
- Sabar ditimpa musibah
- Etika di jalan umum
- Dan lain-lain.

Manakala tema-tema mengenai peringatan dari menjerjakan keburukan, seperti:

- Jangan bermuka dua

- Jangan bermusuhan
- Jangan menganiaya binatang
- Jangan mengemis
- Jangan mengulang kegagalan
- Jangan menyakiti orang lain
- Jangan marah!
- Dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya kandungan dan komposisi hadis yang terdapat di dalam buku tersebut, berikut ini penulis tampilkan potongan (*atraf*) hadis-hadis berkenaan melalui sistem *mu'jam* (urutan abjad hija'iyah). Manakala kode 'urutan hadis' dalam buku asal disebut di sebelah tepi:

POTONGAN HADIS	Urutan Hadis
إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَىٰ إِثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ	19
أَزْبَعَ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا	46
اصْنَعُوا لِأَلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا فَقَدْ آتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ	27
أَلَا أُتَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ؟	14
إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ	16
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَطَّاسَ وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ	18
أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَوْصَيْتَنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ	7
إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَيَّ أَحَدٍ	35



BAB EMPAT

TAKHRIJ DAN ANOTASI TEKS "URAIAN 50 HADIS"

Berdasarkan teks hadis yang dikutip oleh pengarang *Uraian 50 Hadis*, penulis kemudian merujuk kepada kitab induk hadis (primer) untuk melihat sejauh mana kedudukan dan status hadis tersebut. Penulis bakal memulai analisis (takhrij) dari hadis yang pertama, tanpa merubah tata letak dan susunan hadis hingga sabda terakhir, seperti berikut:

Hadis 1: Nasihat-Menasihati

عن أبي رقية تميم بن أوس الداري رضي الله عنه أن النبي ص م
قال:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيْمَةِ
الْمُسْلِمِينَ وَعَاقِبَتِهِمْ
(رواه مسلم)



BAB LIMA

PENUTUP

Ustaz Haji Oemar Bakry merupakan salah seorang ulama Minangkabau yang kontribusi intelektualnya tidak boleh dipandang remeh. Perannya dalam dunia tafsir dan kajian al-Quran secara khusus dapat disejajarkan dengan tokoh-tokoh besar tanah air, seperti Tuan Ahmad Hasan Bandung, Profesor Mahmud Yunus, Profesor TM. Hasbi Ash-Shiddiqie, Buya Hamka, dan lain sebagainya.

Keunggulan beliau dapat dilihat dari lika-liku kehidupan yang dilaluinya, yang penuh aral dan tantangan. Beliau mengasah kemampuan intelektual dan *sahsiah* di bawah bimbingan sejumlah ulama terkenal di zamannya, dalam lingkungan sosio-politik yang tidak mudah. Tidak aneh, apabila banyak orang yang gagal atau tidak mampu mengembangkan diri di tengah gempuran dan kesulitan hidup era kolonial. Akan tetapi, beliau justru mampu bangkit di celah-celah kebuntuan itu, yang bukan saja



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

RUJUKAN BAHASA ARAB

'Abd al-Rahim al-Qushairi (t.th.), *al-Risalah al-Qushairiyah*,
'Abd al-Halim Mahmud dan Mahmud al-Sharif (tahqiq).
Kairo: Dar al-Ma'arif

'Abd al-Rahman al-Jauzi (1412H/1992M), *al-Muntazam
fi Tarikh al-Umam wa al-Muluk*, Muhammad 'Abd al-
Qadir 'Ata dan Mustafa 'Abd al-Qadir 'Ata (tahqiq).
Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah

'Imad al-Din Isma'il (t.th.), *al-Muktasar fi Akhbar al-Bashar*.
Kairo: al-Matba'ah al-Husainiyah al-Misriyah

Abu Dawud (t.th.), *Sunan Abi Dawud*, Muhammad Muhy
al-Din 'Abd al-Hamid (tahqiq). Beirut: al-Maktabah al-
'Asriyah

Ahmad bin Hanbal (1421H/2001M), *Musnad Ahmad
bin Hanbal*, Shu'aib al-Arna'ut et al. (tahqiq). Beirut:
Mu'assasah al-Risalah

Ahmad Ibrahim al-Hashimi (t.th.), *Jawahir al-Adab fi*

BIODATA PENULIS



Jannatul Husna, Ph.D lahir di Sijunjung pada 5 Juni 1983. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di SDN 07 Kabun, MTsN Padang Sibusuk, dan MAKN Padang Panjang. Sementara gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Tafsir dan Hadis (S1) di Fakultas Ushuluddin, IAIN Imam Bonjol, Padang; Master Ushuluddin dalam bidang Hadis (S2) dari Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, Kuala Lumpur; dan Doktor dalam bidang Hadis (S3) di Pusat Pengajian Islam Sultan Omar Ali Saifuddien, Universiti Brunei Darussalam.

Beliau pernah menjadi dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Yaqin Sijunjung (2010-2013) dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Solok Nan Indah (2010-2012). Sejak 2016 mengabdikan sebagai dosen di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta dengan mengampu mata kuliah seperti *Ilmu al-Quran dan Hadis*, *Metodologi Syarah Hadis*, *Ilmu Rijalil Hadis*, *Ilmu Maanil Hadis*, dan *Studi Hadis di Indonesia*.

Antara karya beliau yang telah dipublikasikan ialah: "Syeikh Yasin Padang dan Hadith Arba'in: Sebuah Ulasan dan Takhrij" dalam Fauzi Deraman (eds.) (2011), *Sunnah Nabi: Realiti dan Cabaran Semasa*, Kuala Lumpur: Jabatan al-Quran dan al-Hadith Universiti Malaya; "Buya Haji Mawardi: Khidmatnya Terhadap Sunnah Nabi" dalam

Khadher Ahmad (eds.) (2012), *Transformasi Penyelidikan dalam Bidang Pengajian Islam*, Kuala Lumpur: Bahagian Ijazah Tinggi Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya; "Al-Ahadith al-Mukhtarah Karya Buya Haji Mawardi: Pengenalan Tokoh dan Metodologi" dalam Mohd Fauzi Mohd Amin (eds.) (2012), *Sunnah: Inspirasi, Inovasi dan Transformasi*, Bandar Baru Bangi: Darul Syakir Enterprise; "Analisis Hadith Terpilih Dalam Karya Buya Mawardi" dalam Khadher Ahmad (eds.) (2013), *Sunnah Nabawiah: Survival dan Cabaran*, Kuala Lumpur: Jabatan al-Quran dan al-Hadith Universiti Malaya. Beberapa naskah buku lagi masih dalam proses penerbitan.

Beliau juga aktif mempresentasikan makalah dalam sejumlah seminar dan kuliah umum, seperti *Seminar Internasional Hubungan Indonesia dan Malaysia-ISIM4* (Padang, 2010), *Seminar Antarabangsa Sunnah Nabawiyah: Realiti dan Cabaran Semasa-MUSNAD1* (Kuala Lumpur, 2011), *Seminar Internasional Budaya Nusantara Melayu Raya-NUMERA* (Padang, 2012), *Seminar Antarabangsa Sunnah Nabawiyah: Realiti dan Cabaran Semasa-MUSNAD2* (Kuala Lumpur, 2013), *Seminar Antarabangsa Sunnah Nabawiyah dan Cabaran Semasa-USUL2014* (Bandar Seri Begawan, 2014), *Seminar Kebangsaan Pendidikan Usuluddin Kali Keempat-SPU04* (Bandar Seri Begawan, 2015), *Konvensyen Serantau dalam Pengajian Islam-RCIS2016* (Melaka, 2016), *Studium-Generale Tentang Islam, Nasionalisme, dan Mahasiswa Unggul* (Yogyakarta, 2017), dan *Studium-Genarale Tentang Dinamika Studi Hadis di Indonesia, Malaysia dan Brunei* (Yogyakarta, 2018).

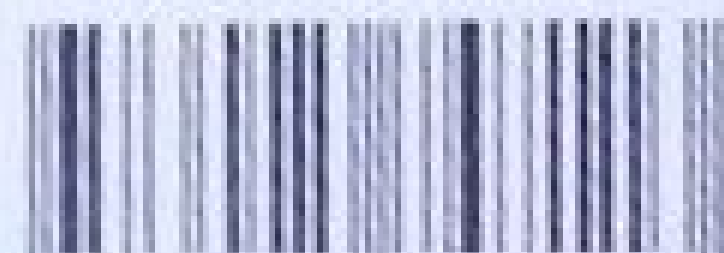
Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah merupakan hasil kajian dan anotasi terhadap salah satu karya Oemar Bakry. Selain menyusun karya tafsir, ulama-saudagar yang berasal dari Minangkabau ini turut mewarisi khazanah dalam bidang hadis. Pada 1938 beliau telah berhasil menulis kitab *Al-Ahadith al-Sahihah* dalam bahasa Arab. Karya tersebut kemudian beliau terjemahkan menjadi *Uraian 50 Hadis*.

Pada hemat penulis, buku tersebut sangat menarik. Namun, banyak aspek teknis dan substansi yang perlu dilengkapi agar menjadi lebih baik dan memenuhi standar ilmiah mutakhir. Antaranya penjelasan sumber kutipan yang meliputi ayat al-Quran dan hadis Nabi, athar al-sahabah dan ungkapan hikmah, yang perlu ditegaskan dalam catatan kaki. Selain melakukan takhrij hadis dan anotasi teks pada bab keempat, penulis juga menampilkan latar belakang pengarang, karya tulis, mengenal *Uraian 50 Hadis* dan penutup. Empat bab ini belum pernah digarap oleh penulis sebelumnya.

Karier dan sepak terjang tokoh menjadi penting, agar masyarakat mengetahui peran yang dimainkan oleh figur berkenaan. Untuk kemudian menempatkan ide dan khazanah beliau pada posisi yang seharusnya. Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menunjukkan apresiasi terhadap pejuangnya, termasuk para 'pendekar' dalam lapangan dakwah Islam ini?

Penerbit:
Getar Hati Yogyakarta
Griya Purwa Asri, Purwomartani, Kalasan
Sleman, Yogyakarta
Telp./WA. 081270206168
Email: omahjogja305@gmail.com

ISBN 978-602-5747-11-3



9 786025 747113